

MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE SEBAGAI DAYA SAING KEBERLANJUTAN EKOWISATA HALAL

MDD Maharani^{1*}, Ahmad Cho Min Haeng²

¹Universitas Sahid, Jakarta

²Korea Muslim Federation, Seoul

Email Korespondensi: maya@usahid.ac.id

ABSTRAK

Ekowisata yang berharmonisasi dengan wisata halal mulai populer. Pengembangan wisata halal mulai dilakukan oleh berbagai negara, baik negara-negara muslim maupun non-muslim. Tulisan ini akan membahas penilaian *Memorable Tourism Experience* sebagai faktor penentu daya saing destinasi ekowisata halal. Tujuan penelitian adalah menganalisis persepsi penilaian *Memorable Tourism Experience* sebagai daya saing keberlanjutan ekowisata halal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penilaian daya saing terhadap destinasi ekowisata halal didasarkan pada *Memorable Tourism Experience (MTE)* yang didapatkan oleh wisatawan yang pernah berwisata di Indonesia, Thailand serta Korea Selatan. Tahapan awal analisis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang diperoleh dari jawaban wisatawan terhadap pertanyaan tentang *MTE* yang diberikan oleh destinasi ekowisata halal Kota Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan). Data kemudian dianalisis menggunakan *RAP-EcoTourism*. Metode *RAP-EcoTourism* menggabungkan 3 analisis statistik yaitu: *Multidimensional Scalling (MDS)*, *Monte Carlo Simulation*, dan *Jackknife Resampling*. Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan), sebagai destinasi ekowisata halal dinilai belum memiliki daya saing kuat dilihat dari *MTE* yang diberikan kepada wisatawan. *Hedonism* merupakan atribut yang paling berperan dalam memengaruhi penilaian wisatawan terhadap *MTE*. *Hedonism* berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan.

Kata Kunci: *Ecowisata-Halal, Hedonism, MTE, Rap-Ecotourism*

ABSTRACT

Ecotourism that harmonizes with halal tourism is gaining popularity. The development of halal tourism has begun to be carried out by various countries, both Muslim and non-Muslim countries. This paper will discuss the assessment of Memorable Tourism Experience as a determining factor for the competitiveness of halal ecotourism destinations. The aim of this research is to analyze the perception of the assessment of Memorable Tourism Experience as a competitive advantage for the sustainability of halal ecotourism. The difference between this research and previous research is that the assessment of the competitiveness of halal ecotourism destinations is based on Memorable Tourism Experience (MTE) obtained by tourists who have traveled in Indonesia, Thailand and South Korea. The initial stage of analysis in this study was the collection of data obtained from tourists' answers to questions about MTE given by halal ecotourism destinations Bogor City (representing Indonesia), Bangkok (representing Thailand) and Itaewon (representing South Korea). The data was then analyzed using RAP-EcoTourism. The RAP-EcoTourism method combines 3 statistical analyses, namely: Multidimensional Scalling (MDS), Monte Carlo Simulation, and Jackknife Resampling. Bogor (representing Indonesia), Bangkok (representing Thailand) and Itaewon (representing South Korea), as halal ecotourism destinations are considered not to have strong competitiveness judging from the MTE given to tourists. Hedonism is the attribute that plays the most role in influencing tourists' assessment of MTE. Hedonism is related to the fulfillment of personal satisfaction from tourists.

Keywords: *Ecotourism-Halal, Hedonism, MTE, Rap-Ecotourism*

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah nama yang diberikan untuk pariwisata yang bertanggung jawab khusus pada konservasi ekologi. Ekowisata bertujuan melindungi sumber daya alam dan lingkungan, memberi manfaat bagi masyarakat lokal dengan menghormati budaya lokal, serta mengedukasi wisatawan pentingnya perjalanan yang bertanggung jawab atas efisiensi energi, konservasi air, perlindungan satwa liar, serta masyarakat adat (I Nyoman Sukma Arida, 2017, Grandy Loranessa Wungo, *et. al.*, 2020, Syafri Harto, *et. al.*, 2021, Zakia, 2021, Riyan Mohammed Sahahiri, *et. al.*, 2023). Ekowisata dan pariwisata merupakan sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, ekowisata yang berharmonisasi dengan wisata halal mulai populer. Hal ini sejalan dengan peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata halal mulai dilakukan oleh berbagai negara, baik negara-negara muslim maupun non-muslim. Wisata halal saat ini masih menjadi segmen yang berkembang, masih dalam tahap awal dalam penelitian bisnis, namun berpotensi menjadi segmen pariwisata yang menarik (Ekka, P.M., 2023). Tulisan ini akan membahas penilaian *Memorable Tourism Experience (MTE)* sebagai faktor Penentu Daya Saing destinasi Ekowisata Halal.

Persepsi wisatawan terhadap destinasi ekowisata halal dan pengalaman wisatawan (*tourist experience*) selama berwisata berperan penting dalam daya saing. Daya saing suatu destinasi ekowisata halal harus mampu memberikan pengalaman wisata yang unik dan tak terlupakan kepada wisatawan. Apabila *tourism experience* menjadi tidak mudah dilupakan, dan terus diingat oleh wisatawan dalam jangka waktu yang lama, maka dapat dinyatakan bahwa wisatawan tersebut telah memperoleh (*MTE*) selama berkunjung.

Tourism experience memiliki 7 unsur agar dapat menjadi *MTE* antara lain yaitu : 1) **hedonism** yaitu pengalaman wisatawan yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan; 2) **refreshment** yaitu elemen *experience* yang mencakup kebutuhan wisatawan dalam menghilangkan kejenuhannya; 3) **novelty** merupakan unsur kebaruan dalam *experience* yang didapatkan wisatawan di tempat destinasi wisata; 4) **culture and social interaction** berkaitan dengan pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan budaya lokal; 5) **knowledge** yaitu pengalaman wisatawan menambah pengetahuan serta wawasan yang dimiliki selama berwisata; 6) **meaningfulness** sebagai pengalaman wisatawan dalam mematangkan dan mengembangkan diri selama melakukan aktivitas wisata; dan 7) **involvement** berhubungan dengan keterlibatan wisatawan dalam penciptaan *experience* selama berwisata.

Minat wisatawan untuk berwisata pada beberapa dekade terakhir terdapat pergeseran motif dalam berwisata. Jika dahulu wisatawan cenderung berwisata secara teroganisir dan cenderung mengunjungi tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan lain, maka sekarang wisatawan cenderung menyukai produk-produk pariwisata yang unik dan bermutu tinggi. Di era modern ini, wisatawan cenderung memilih mengunjungi tempat yang menonjolkan otentitas (*authenticity*), orisinalitas (*originality*), dan keunikan (*uniqueness*) lokal yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan saat berwisata. Tujuan penelitian adalah menganalisis daya saing keberlanjutan ekowisata halal sebagai destinasi wisata yang berperan dalam perkembangan pariwisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penilaian daya saing terhadap destinasi ekowisata halal didasarkan pada *MTE*

yang didapatkan oleh wisatawan yang pernah berwisata di Indonesia, Thailand serta Korea Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan yang menyertakan teknik kuantifikasi data, dan menggunakan bantuan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan.

Populasi dan Sampel.

Subyek penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berwisata di Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 sampel yang dikhususkan untuk pengambilan sampel pada populasi *infinite*. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Snowball sampling* dilakukan dengan awalnya memilih beberapa responden dipilih secara acak, kemudian berdasarkan arahan atau rekomendasi responden awal tersebut akan dipilih responden berikutnya hingga jumlah sampel terpenuhi.

Prosedur Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan memberikan kuesioner pada wisatawan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Responden mengisi kuesioner penelitian dan kemudian merekomendasikan seseorang yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden kepada peneliti.

Teknik Analisis.

Tahapan awal analisis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari jawaban wisatawan terhadap pertanyaan tentang MTE yang diberikan oleh Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan) sebagai destinasi ekowisata halal. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan *Rapid Appraisal for EcoTourism (RAP-EcoTourism)*. *RAP-EcoTourism* diadopsi dari *Rapid Appraisal For Fisheries (RAPFISH)* yang dikembangkan oleh Pitcher *et al.*, (2013) untuk melakukan penilaian di bidang manajemen perikanan. Metode *RAP-EcoTourism* menggabungkan 3 analisis statistik yaitu: *Multidimensional Scalling (MDS)*, *Monte Carlo Simulation*, dan *Jackknife Resampling*.

Analisis leverage

Analisis *leverage* dengan metode *jackknife* digunakan untuk mengidentifikasi peranan atribut-atribut pada indikator *MTE* dalam meningkatkan daya saing tempat tujuan wisata. Besarnya peranan atribut dapat dilihat pada hasil analisis *leverage* dengan melihat nilai perubahan *root mean square (RMS)*. Nilai perubahan *RMS* yang besar pada suatu atribut, menunjukkan atribut tersebut memiliki peran yang penting dalam peningkatan daya saing destinasi wisata berdasarkan *MTE* yang diberikan kepada wisatawan, begitu juga sebaliknya.

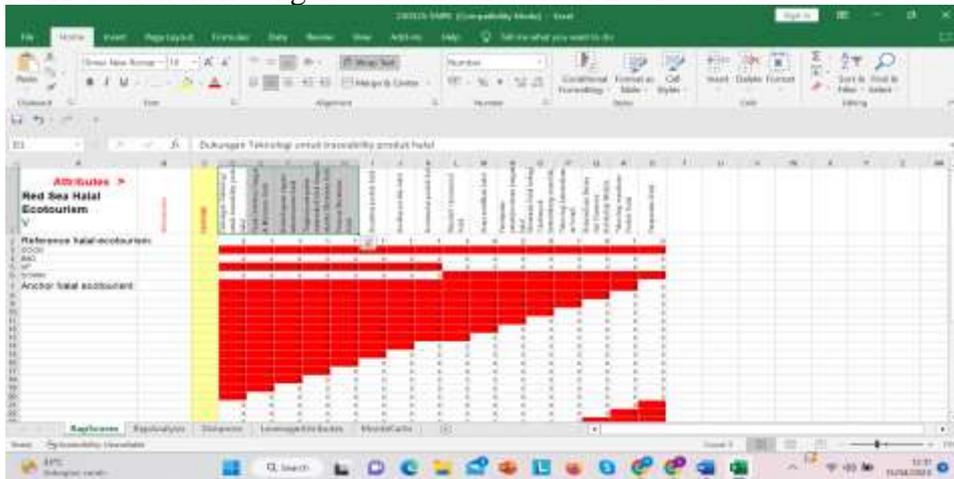
Analisis Monte Carlo

Analisis Monte Carlo dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkirakan pengaruh galat (*error*) dalam proses analisis pada derajat kesalahan 5%. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk nilai indeks Monte Carlo, yang kemudian dibandingkan dengan skor hasil analisis *MDS*. Apabila selisih antara skor hasil analisis *MDS* dengan nilai indeks monte carlo kurang dari 5% maka dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan *MDS* stabil dan memiliki kesalahan yang kecil, sehingga layak digunakan untuk menilai daya saing destinasi wisata berdasarkan *MTE* yang diberikan kepada wisatawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Multidimensional Scalling (MDS).

Tahapan awal *RAP-EcoTourism* adalah dengan melakukan analisis *MDS* ordinasasi untuk melihat skor daya saing Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan) pada tiap atribut *MTE*. Analisis *MDS* dilakukan dengan bantuan software *R-EcoTourism*.



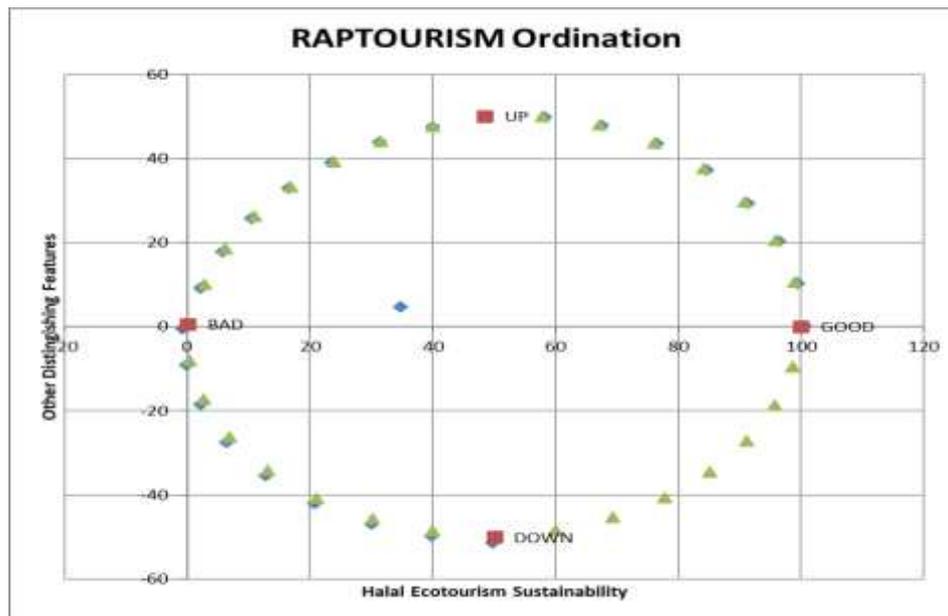
Gambar 1 Hasil analisis *Rap-Score Memorable Tourism Experience* sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal
Sumber: Hasil pengolahan *Rap-Score* dengan *RapTourism*

Atribut penilaian *MTE* diadopsi dari Kim, H dan Chen, J.S. (2018). Adapun atribut penilaian *MTE* adalah: *hedonism, refreshment, novelty, social interaction and culture, knowledge, involvement, dan meaningful*. Setiap atribut diukur dengan satu atau >1 indikator untuk mengetahui skor daya saing tiap atribut *MTE*. Skor penilaian menggunakan *RAP-EcoTourism* berkisar antara (0–100)% (Pitcher *et al*, 2013). Skor penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan acuan yang disarankan oleh Hidayanto *et al.*, (2016).

Tabel 1. Kategori Indeks dan Status Daya Saing Ekowisata Halal

Nilai indeks	Kategori
0,00-25,00	Buruk (tidak memiliki daya saing)
25,01-50,00	Kurang (kurang memiliki daya saing)
50,01-75,00	Cukup (cukup memiliki daya saing)
75,00-100,00	Baik (memiliki daya saing)

Sumber : Hidayanto *et al.*, (2016)

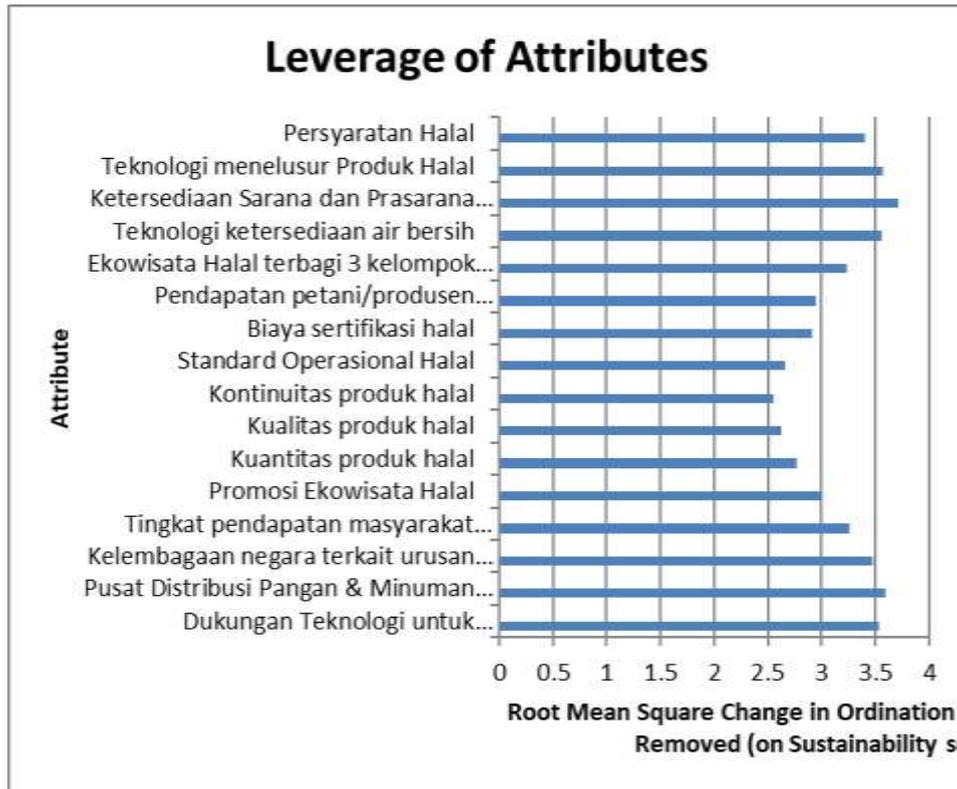


Gambar 2 Hasil analisis *Rap-Analysis Memorable Tourism Experience* sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal
Sumber: Hasil pengolahan *Rap-Analysis* dengan *RapTourism*

Hasil *Rap-Analysis MTE* sebagai Daya Saing Ekowisata Halal adalah 34,82 % atau Kurang (kurang memiliki daya saing). Validasi hasil simulasi *Rap-Tourism* menunjukkan bahwa daya penjelas atau koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,96 yang berarti bahwa ke enambelas indikator yang disertakan dalam atribut *MTE* memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan keragaman dari penilaian *MTE* Ekowisata halal yang dibangun. Begitu juga besarnya nilai *S stress* ialah 0,13 ($< 0,25$) yang berarti ketepatan konfigurasi titik-titik (*goodness of fit*) model yang dibangun untuk keberlanjutan Ekowisata Halal dapat merepresentasikan model yang baik. Setelah dilakukan analisis aspek pengungkit kemudian dilakukan analisis Monte Carlo. Perbedaan nilai hasil penghitungan MDS dengan hasil analisis Monte Carlo yang relatif kecil ialah 0,365 atau lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa hasil penghitungan MDS dapat mencerminkan tingkat presisi yang tinggi (Kavanagh dan Pitcher 2004).

Hasil *Jacknife Leverage Attribute*.

Metode *Jacknife Leverage Attribute* dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Rap-EcoTourism*. Metode *Leverage Attribute* digunakan untuk melihat peran indikator dan atribut, seperti halnya pada kajian-kajian berbagai bidang (MDD Maharani et. al., 2022, Muhammad Syarif Hartawan et. al., 2022, Dem Vi Sara et. al., 2022, MDD Maharani dan Marlinda Irwanti Poernomo, 2021). Demikian juga peran indikator dan atribut dalam memengaruhi penilaian wisatawan terhadap daya saing destinasi ekowisata halal



Gambar 3 Hasil pengolahan *Jackknife Leverage Attributes Memorable Tourism Experience* sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal
Sumber: Hasil analisis atribut *leverage* dengan *RapTourism*

Hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan bahwa atribut *hedonism* memiliki nilai *RMS* terbesar dibandingkan dengan atribut lainnya yang bermakna bahwa penilaian wisatawan terhadap *MTE* yang didapatkan selama berwisata lebih banyak dipengaruhi oleh *hedonism* atau pengalaman wisatawan yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan. Wisatawan, terutama wisatawan muslim merasa nyaman dalam melakukan perjalanan berwisata.

Tabel 2. Hasil Analisis *Jackknife Leverage Attribute* pada Atribut *Memorable Tourism Experience* sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata

No	Indikator	RMS (%)	Dimensi	Atribut MTE
1	Standard Operasional Halal	3,40	Lingkungan	<i>knowledge</i>
2	Teknologi menelusur Produk Halal	3,57	Ekonomi	<i>involvement</i>
3	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Muslim (amenitas)	3,71	Ekonomi	<i>hedonism</i>
4	Teknologi ketersediaan air bersih	3,56	Lingkungan	<i>knowledge</i>
5	Ekowisata Halal terbagi 3 kelompok (mendukung, menolak, tidak peduli)	3,24	Sosial	<i>culture and social interaction</i>
6	Pendapatan petani/produsen	2,95	Ekonomi	<i>meaningfulness</i>

	pangan halal			
7	Biaya sertifikasi halal	2,91	Ekonomi	<i>meaningfulness</i>
8	Standard Operasional Halal	2,66	Peraturan	<i>knowledge</i>
9	Kontinuitas produk halal	2,55	Ekonomi	<i>knowledge</i>
10	Kualitas produk halal	2,62	Ekonomi	<i>knowledge</i>
11	Kuantitas produk halal	2,76	Ekonomi	<i>refreshment</i>
12	Promosi Ekowisata Halal	3,00	Ekonomi	<i>involvement</i>
13	Tingkat pendapatan masyarakat lokal dengan adanya Ekowisata Halal	3,26	Ekonomi	<i>involvement</i>
14	Kelembagaan negara terkait urusan halal	3,48	Peraturan	<i>meaningfulness</i>
15	Pusat Distribusi Pangan & Minuman Halal	3,60	Peraturan	<i>meaningfulness</i>
16	Dukungan Teknologi untuk traceability produk halal	3,54	Peraturan	<i>meaningfulness</i>

Sumber: Hasil Pengolahan *RapTourism*

Hasil Analisis Monte Carlo.

Hasil *Monte Carlo Simulation* menunjukkan selisih antara skor *MDS* dan skor indeks Monte Carlo pada keseluruhan atribut *MTE* sebesar 0,49 (< dari 5%), yang bermakna hasil analisis *RAP-EcoTourism* yang sudah dilakukan untuk menganalisis daya saing destinasi ekowisata halal dilihat dari *MTE* yang diberikan kepada wisatawan memiliki stabilitas yang baik dan dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya, karena menunjukkan bahwa hasil penghitungan *MDS* dapat mencerminkan tingkat presisi yang tinggi.

KESIMPULAN

Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan), sebagai destinasi ekowisata halal dinilai memiliki daya saing yang kurang baik oleh wisatawan dilihat dari *Memorable Tourism Experience (MTE)* yang diberikan kepada wisatawan. Tujuh atribut yang dapat digunakan untuk mengukur *MTE* dalam persepsi wisatawan, *hedonism* merupakan atribut yang paling berperan dalam memengaruhi penilaian wisatawan terhadap *MTE*. *Hedonism* mengacu pada pengalaman wisatawan yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan. Wisatawan, terutama wisatawan muslim merasa nyaman dalam melakukan perjalanan berwisata. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Muslim (amenitas) merupakan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan berwisata merupakan indikator yang paling berperan dalam atribut *hedonism*.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Muslim (amenitas) pada destinasi wisata dapat dimunculkan melalui penggabungan unsur budaya, adat serta tradisi pada satu destinasi wisata. Budaya, adat dan tradisi merupakan ciri khas dari suatu daerah yang berbeda antara satu destinasi wisata dengan destinasi lainnya. Penggabungan unsur budaya, adat, serta tradisi dengan keindahan alam serta aktivitas yang menarik di suatu destinasi wisata akan memberikan suatu rasa nyaman karena ketersediaan sarana dan prasarana kebutuhan muslim (amenitas) yang berbeda dan unik dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dem Vi Sara, Maya Dewi Dyah Maharani, Iis Arifiantini. (2022). *Leverage Factors of Ecological Sustainability on Epididymal Spermatozoa Utilization From Indonesian Cattle in Ruminant Slaughterhouses*. Paper presented to The 2nd International Seminar of Science and Technology “Accelerating Sustainable innovation towards Society 5.0” ISST 2022 FST UT 2022, Universitas Terbuka
- Ekka, P.M. (2023), "*Halal tourism beyond 2020: concepts, opportunities and future research directions*", Journal of Islamic Marketing, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2022-0260>
- Grandy Loranessa Wungo, Mussadun, Samsul Ma'rif. (2020). *Edukasi Penerapan Konsep Ecotourism Di Kepulauan Karimun Jawa*. Jurnal Pasopati 'Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi', Vol. 2(3), 142-149
- Hidayanto, M., S., Supiandi, Yahya, S., dan Amien, L. I. (2016). *Analisis Keberlanjutan Perkebunan Kakao Rakyat di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik, Kabupaten, Nunukan, Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 27(2), 213–229.
- I Nyoman Sukma Arida. (2017). *EKOWISATA: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. CAKRA PRESS Jalan Diponegoro 256 Denpasar, Bali Email: cakrapress@yahoo.com Bekerja sama dengan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Cetakan Kedua: 2017 ISBN 978-602-9320-85-5
- Kim, H dan Chen, J.S. (2018). *The Memorable Travel Experience and Its Reminiscence Functions*. Journal of Travel Research Article first published online: May 15, 2018.
- Maya Dewi Dyah Maharani, Tatan Sukwika. (2022). *Strategi Direktif Keberlanjutan Ekologi Mitigasi Menghadapi Lonjakan COVID-19 Dan Pandemi Lainnya*. Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal, Vol. 4(2), 89-94
- MDD Maharani, Marlinda Irwanti Poernomo. (2021). *Strategi Direktif Keberlanjutan Etika Dan Komunikasi Efektif Industri Pariwisata Menghadapi ISO 4501*. Jurnal Industri Pariwisata,
- MDD Maharani, Nugroho Budi Satrio Sukamdani, Soegiyono. (2022). *Sustainability of Area Management AgroEcoTourism-Halal*. Paper presented to the International Conference on Sustainable Environment, Agriculture and Tourism (ICOSEAT).
- Muhammad Syarif Hartawan, MDD Maharani, Erly Krisnanik, Hoga Saragih, Aedah Abd Rahman. (2022). Paper presented to the International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System (ICIMCIS)
- Pitcher, T.J., Lam, M.E dan Ainsworth, C.H. (2013). "*Improvements to Rapfish: A rapid evaluation technique for fisheries integrating ecological and human dimensions*". Journal of Fish Biology, Vol. 83(4):865-889.
- Riyan Mohammed Sahahiri, Amy L. Griffin 1 and Qian (Chayn) Sun. (2023). *Investigating Ecotourism Opportunities Measurements in a Complex Adaptive System: A Systematic Literature Review*. Sustainability, 2-20

- Syafri Harto, Rd. Siti Sofro Sidiq and Okta Karneli. (2021). *Development Strategy Mangrove Ecotourism Based On Local Wisdom*. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 23(1), 115-123
- Zakia. (2021). *Ecotourism in Indonesia: Local Community Involvement and The Affecting Factors*. Journal of Governance and Public Policy. Vol. 8(2), 93-105